

PERAN PENGKHOTBAH SEBAGAI PENYAMBUNG LIDAH ALLAH BAGI UMAT

Devi Triningsih¹, Ayub Sugiharto²

Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup^{1,2}

Email: triningsihdevi01@gmail.com¹, sugihartoayub@gmail.com²

Abstract

The preaching of the Word of God is one of the most important elements in worship activities. Sermons come from the heart of God, not from humans. In modern times, a preacher is a pastor, shepherd, or evangelist who is appointed and trusted to deliver the Word of God. A preacher is a mouthpiece for God or is called a spokesperson for God because he speaks in the name of God, not his own name. The purpose of this study is to determine the role of a preacher as a mouthpiece for God. By using qualitative research methods, researchers analyze and understand more deeply about the main problem. Data sources include available literature such as journal articles and books. The results of the data analysis are then described and it is concluded that as a mouthpiece for God, a preacher has a role in providing advice, strengthening faith, stating the truth, and rebuking sinful acts.

Keywords: Role; Preacher; Mouthpiece of God

Abstrak

Khotbah merupakan sarana pemberitaan Firman Tuhan yang menjadi unsur paling hakiki dalam kehidupan ibadah jemaat. Permasalahan yang menjadi fokus kajian ini adalah bagaimana peran pengkhotbah sebagai penyambung lidah Allah bagi umat, mengingat maraknya fenomena pengkhotbah yang menyampaikan pesan berdasarkan opini pribadi dan tidak berlandaskan Firman Tuhan, sehingga berpotensi menyesatkan jemaat. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam peran teologis pengkhotbah sebagai juru bicara Allah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka, bersumber dari artikel jurnal teologi dan buku-buku homiletika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai penyambung lidah Allah, seorang pengkhotbah memiliki empat peran utama: (1) memberikan nasihat yang bersumber dari kebenaran Firman Tuhan; (2) menguatkan iman jemaat melalui pemberitaan yang relevan dan kontekstual; (3) menyatakan kebenaran Alkitab secara konsisten dan tidak kompromi; serta (4) menegur perbuatan dosa dengan kasih dan keberanian rohani. Keempat peran ini merupakan wujud konkret tanggung jawab pengkhotbah sebagai agen komunikasi ilahi kepada umat-Nya.

Kata kunci: Peran; Pengkhotbah; Penyambung Lidah Allah

PENDAHULUAN

Pemberitaan Firman Tuhan adalah salah satu unsur terpenting dalam kegiatan ibadah. Awalnya khotbah datang dari hati Tuhan, bukan dari manusia. Ketika manusia pertama kali diciptakan, hakikat berkhotbah dinyatakan oleh Tuhan, sama seperti ketika manusia pertama kali melanggar perintah Tuhan mereka tidak taat sehingga jatuh ke dalam dosa. Tuhan Yesus menyampaikan firman-Nya secara langsung kepada ciptaan-Nya yaitu manusia.¹ Di dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, kata-kata yang digunakan dalam berkhotbah mencakup unsur penting "berkhotbah" atau "memberitakan".² Dalam Alkitab, pengkhotbah Firman adalah nabi, rasul, guru, penginjil, dan gembala (Efesus 4:11). Di zaman modern, pengkhotbah adalah seorang pendeta, gembala, atau penginjil yang ditunjuk sebagai hamba Tuhan dan dipercaya untuk berkhotbah. Profesi pengkhotbah tidak hanya terbatas pada pendeta dan pendeta saja, namun seluruh umat beriman dipanggil menjadi pengkhotbah juga. Perintah penting dari Yesus Kristus, yang tercatat dalam Matius 28:19-20, diarahkan kepada setiap penganut yang telah mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Penyelamat mereka, serta memiliki tugas untuk menyebarkan kabar baik Injil kepada orang lain. Saat ini beberapa gereja hanya mengizinkan pendeta untuk berkhotbah, sementara gereja lain mengizinkan umat paroki untuk berkhotbah.³

Pengkhotbah adalah seseorang yang memberitakan,ewartakan, atau menjelaskan Firman Tuhan dalam kebaktian gereja. Pengkhotbah juga merupakan media yang Kristus gunakan untuk menyampaikan pesan-Nya kepada umat-Nya.(Sugiharto, 2024, p. 11) Seorang pengkhotbah juga harus mempersiapkan pendengarnya secara memadai agar

¹ Sunarto. S *"Pengkhotbah dan Peranan Roh Kudus Dalam Berkhotbah,"* Te Deum : Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan, (2016), 1.

<https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/109/90>

² Lukman Tambunan, M.MIN, *Khotah dan Retorika* ,Jakarta : Gunung Mulia, 2010, 2.

³ Sunarto. S *"Pengkhotbah dan Peranan Roh Kudus Dalam Berkhotbah,"* Te Deum : Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan, (2016), 6.

<https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/109/90>

mereka dapat memahami, menerima, dan mengamalkan perkataan yang ingin disampaikan.⁴ Selama pelayanan Yesus di dunia, Dia mempersiapkan murid-murid-Nya, Kedua Belas Rasul, untuk melanjutkan pelayanan-Nya. Tuhan Yesus mendidik mereka agar mereka bisa menjadi penginjil yang memberitakan kabar baik. Sebelum Tuhan Yesus naik ke surga, pesan Injil ini diberikan kepada murid-murid-Nya dan juga diperintahkan kepada semua orang percaya yang hidup saat ini. Mereka yang diberi perintah ini dapat dianggap sebagai perantara, digunakan sebagai alat Tuhan untuk menyebarkan kabar baik. Mereka bertindak sebagai perantara atau saluran komunikasi antara pesan atau pengajaran dan audiens. Mereka harus menggunakan kata-kata dan ucapan untuk menyampaikan pesan moral, spiritual, atau pendidikan kepada masyarakat. Mereka mempunyai kekuatan yang besar untuk mempengaruhi pikiran, sikap, dan tindakan pendengarnya. Perlu juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami.⁵

Pengkhotbah adalah penyambung lidah Allah atau di sebut juru bicara Tuhan karena dia berbicara atas nama Tuhan, bukan namanya sendiri. Seorang pengkhotbah yang mengikat lidah Tuhan adalah orang yang mengumpulkan pesan-pesan yang diberikan Tuhan dan membagikannya kepada orang lain. Dialah yang menyampaikan pesan pemberian Tuhan kepada orang lain, artinya menyampaikan wahyu pemberian Tuhan dengan cara yang sesuai dengan kehendak dan kesinambungan Tuhan. Misalnya, seperti yang dijelaskan Amos 3:1-8, Amos adalah utusan Tuhan, membawa pesan yang Tuhan berikan kepada Israel. Dia dengan tegas menyampaikan pesan yang Tuhan berikan kepadanya, mengingatkan Israel akan dosa dan kekurangan mereka dan mendesak mereka untuk kembali kepada Tuhan. Sebagai pembawa firman Tuhan, Amos sekadar menyampaikan pesan yang Tuhan berikan

⁴ Theresia Mega, Fransiskus Janu Hamu, Romanus Romas, Widya Ariyani, *Peranan Khotbah Dalam Menumbuhkan Iman Umat Beriman Di Paroki ST, Klemens Puruk Cahu*. Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik, (2022), 2. 69.

<https://ejournal.stipas.ac.id/index.php/Sepakat/article/view/69>

⁵ Sunarto. S. "Materi Khotbah dan Komunikasi Mimbar." *Te Deum : Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan* 2018. 7(2), 179-199.

<https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/50>

kepadanya kepada orang lain tanpa mengubah isinya.⁶ Pada saat ini, pengkhotbah lidah Tuhan mempunyai tugas yang sama. Ini tentang mengumpulkan pesan-pesan yang diberikan oleh Tuhan dan mengkomunikasikan pesan ini kepada orang lain. Ia tidak mengubah isi pesan yang diberikan Tuhan kepadanya, namun hanya menyampaikannya kepada orang lain dengan tekad dan bimbingan.

Seorang pengkhotbah yang berperan sebagai penyampung lidah Allah menghadapi berbagai tantangan dan masalah dalam menyampaikan pesan-pesan Allah. Di era digital, seorang pengkhotbah harus mampu menyesuaikan diri dengan teknologi dan media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan Allah secara efektif. Namun masalah ini juga akan membawa tantangan bagi seorang pengkhotbah, seperti distraksi serta penyebaran informasi-informasi yang tidak akurat.

Kajian terhadap topik peran pengkhotbah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Sunarto (2016) mengkaji peran Roh Kudus dalam berkhotbah dan menegaskan bahwa khotbah yang efektif hanya dimungkinkan melalui tuntunan ilahi, namun kajiannya tidak membahas secara spesifik dimensi peran pengkhotbah sebagai penyambung lidah Allah. Christi (2022) meneliti karakteristik pengkhotbah misioner dalam konteks postmodern dan menekankan pentingnya aspek transformatif dalam pelayanan mimbar, tetapi fokusnya lebih pada pendekatan misiologis daripada teologis-biblikal. Sugiharto dan Widyanti (2024) membahas peran gembala jemaat sebagai pengkhotbah dalam menghadapi tantangan komunikasi pesan Injil masa kini, meski kajian mereka lebih bersifat praktis-pastoral. Dengan demikian, kajian yang secara sistematis menelaah peran pengkhotbah sebagai penyambung lidah Allah berdasarkan landasan teologis Alkitabiah dengan mengintegrasikan figur-figur nabi dalam Perjanjian Lama (Amos, Yeremia, Musa) sebagai dasar tipologis bagi pengkhotbah masa kini, masih belum dikaji secara mendalam dalam literatur yang ada.

⁶ Restu Gulo. "Implementasi Karakter Kepemimpinan Musa Kedalam Bingkai Pelayanan Hamba Tuhan." *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 2023. 1 (1), 58-68.
<https://ejournal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/93>

Kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada upayanya mengintegrasikan kajian tipologis terhadap figur nabi Perjanjian Lama (Amos, Yeremia, dan Musa) sebagai kerangka teologis-biblika yang mendasari peran pengkhotbah masa kini sebagai penyambung lidah Allah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji peran pengkhotbah dari perspektif homiletika praktis atau misiologi, artikel ini menawarkan sintesis yang menghubungkan kontinuitas pelayanan kenabian dalam Perjanjian Lama dengan tanggung jawab teologis pengkhotbah kontemporer, sehingga menghasilkan kerangka pemahaman yang lebih komprehensif dan berlandaskan teks Alkitab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menuliskan artikel ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif ini merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti memiliki peran sebagai instrument utama.⁷ Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial. Sumber data meliputi literature yang tersedia seperti artikel jurnal dan buku. Penulis melakukan analisis data dengan cara memperoleh informasi yang lebih lengkap, mengeksplorasi hubungan dari berbagai sumber, melakukan perbandingan dan menemukan temuan berdasarkan data aktual yang diperoleh. Data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis berdasarkan relevansi tematik untuk membangun narasi yang informatif.

⁷ Bengu, Renny Tade. "Strategi Mengembangkan Pelayanan Misi dengan Pendekatan Connecting sebagai Role Model Pelayanan Penginjilan bagi Remaja di Era Digital." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 7.2 (2023), 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari judul artikel ini, maka penulis mendapatkan poin-poin yang akan di bahas berdasarkan judul yang di ambil yang berkaitan dengan Pengkhotbah Sebagai Media Penyambung Lidah Allah Bagi Umat sebagai berikut.

Pengertian Pengkhotbah

Istilah yang dimaksud dengan “pengkhotbah” adalah hamba Tuhan yang melayani khotbah. gereja dan komunitas, dan seorang pengkhotbah ini tidak hanya pendeta saja namun mereka yang berkhotbah baik pada jemaat *audience* atau persekutuan. Pengkhotbah ini di klasifikasikan yaitu pendeta yang melayani khotbah, full timer pelayan yang juga dapat melayani khotbah-khotbah baik di gereja maupun di persekutuan-persekutuan dan tim pelayan yang tidak full timer tapi mendedikasikan diri untuk pelayanan salah satunya adalah dengan berkhotbah pada audience umum baik seperti acara penghiburan kematian, acara ucap syukur, dan lainnya.⁸ Pengkhotbah merupakan seorang juru dalam khotbah. Kata juru berkonotasi dengan tukang yang berkeahlian. Dalam arti khusus, khotbah sering diterjemahkan menjadi membawakan firman Tuhan. Pengkhotbah yaitu orang yang dikhususkan oleh Allah untuk melakukan pemberitaan Injil, adalah orang yang menerima kebenaran itu kepada orang lain. Ia berbuat bersama-sama dengan Allah oleh karena manusia, dan berbuat bersama-sama dengan manusia oleh karena Allah. Jadi pengkhotbah adalah seorang yang memiliki keahlian atau kecakapan untuk menyampaikan firman Allah atau Kabar Baik (berkhotbah).⁹

Pengkhotbah tidak hanya memahami atau mengerti teori tentang kebenaran tetapi harus melakukan kebenaran itu yang diketahui atau dikenal dengan sebutan “menghadapi kebenaran”. Yesus adalah seorang pengkhotbah yang dinamis dan transformatif. Ia sangat

⁸ Haryono, Timotius, and Daniel Fajar Panuntun. "Model Gaya Hidup Nazir Sebagai Refleksi Gaya Hidup Hedon Pengkhotbah Pada Zaman Milenial." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3.2 (2019): 174-184, 3.

⁹ Christi, Apin Militia. "Studi Eksplanatori Karakteristik Pengkhotbah Misioner Menurut Injil Sinopsis dan Implikasinya bagi Misi era Postmodern." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4.2 (2022): 462-478, 7.

antusias dalam menjalankan misi misionarisnya. Faktanya, Dia mengejanya dengan tekad dan semangat, sampai kematiannya di kayu salib, sebagian kecil khotbah ini merupakan contoh tandingan dari apa yang Yesus lakukan. Ironisnya orang yang memberitakan seringkali sangat transaksional. Tidak mengherankan bila kita sering menjumpai para pengkhotbah yang antusias dalam perkataan namun lemah dalam tindakan, formalitas pelayanan direduksi menjadi sekedar perlindungan kepentingan individu.¹⁰ Mestinya seorang Pengkhotbah itu harus menyampaikan doktrin kekristenan yang berlandaskan Firman Tuhan. ini akan menolong jemaat untuk memperteguh iman mereka serta menolong jemaat dalam memahami arti teologi yang tepat. Agar jemaat mempunyai iman yang kuat.¹¹

Pengertian Penyambung Lidah Allah

Penyambung lidah Allah adalah istilah yang mengacu kepada peran seorang nabi dalam menyampaikan pesan-pesan dari Allah kepada manusia. Secara etimologi kata “penyambung” berasal dari kata dasar “sambung”, yang berarti menghubungkan, menggabungkan atau menjadi penghubung antara dua hal. Pertama mengacu pada orang atau sesuatu, kedua menghubungkan atau menggabungkan.¹² Penyambung lidah Allah merupakan suatu sebutan bagi para pengkhotbah sebagai seorang penyampai pesan Allah kepada manusia. Beberapa tokoh di dalam Alkitab disebut sebagai penyambung lidah Allah seperti Amos, Yeremia, dan Musa. Amos seorang hamba Allah yang hidupnya dipersembahkan untuk melayani Tuhan, dia memiliki penglihatan mengenai masa depan dan menyampaikan pesan-pesan Allah kepada umat. Amos berbicara dengan tegas mengenai dosa, keadilan dan menentang pemimpin-pemimpin agama palsu, Amos tidak terintimidasi oleh imam atau raja-raja dan terus menyampaikan pesan-Nya dengan berani. Pengkhotbah harus berani menyampaikan pesan-pesan Allah yang sesuai dengan ajaran firman Tuhan.

¹⁰ Christi, Apin Militia. *"Pengkhotbah Transformatif."* Hegel Pustaka (2021). Hal. 16.

¹¹ Ayub Sugiharto and Kezia Putri Widyanti. "PERAN GEMBALA JEMAAT SEBAGAI PENGKHOTBAH: TANTANGAN DAN STRATEGI MASA KINI DALAM MENGOMUNIKASIKAN PESAN INJIL." *Alucio Dei* 8.2 (2024), 12.

¹² ARIEF, MULIA DWI SEPTALIA (2022) PEMEROLEHAN TATA BAHASA KOREA-아/어서(-a/eoseo) PEMELAJAR BAHASA KOREA UNIVERSITAS NASIONAL Diploma thesis, Universitas Nasional.

Selain Amos, Yeremia juga disebut sebagai penyambung lidah Allah dalam Alkitab karena ia dipilih oleh Tuhan untuk menyampaikan pesan-pesan ilahi kepada bangsa Israel. Sebagai nabi, Yeremia menerima wahyu langsung dari Tuhan dan diberi tugas untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut kepada umat dengan keberanian dan kejujuran, meskipun sering kali menghadapi penolakan dan penderitaan. Tuhan memberikan Yeremia kata-kata yang harus diucapkannya, dan Yeremia setia menyampaikan pesan-pesan tersebut tanpa kompromi. Ini tercermin dalam ayat berikut: Yeremia 15:19-21, Karena itu beginilah jawab TUHAN: "Jika engkau mau kembali, Aku akan mengembalikan engkau menjadi pelayan di hadapan-Ku, dan jika engkau mengucapkan apa yang berharga dan tidak hina, maka engkau akan menjadi penyambung lidah bagi-Ku. Walaupun mereka akan kembali kepadamu, namun engkau tidak perlu kembali kepada mereka. Terhadap bangsa ini Aku akan membuat engkau sebagai tembok berkubu dari tembaga; mereka akan memerangi engkau, tetapi tidak akan mengalahkan engkau, sebab Aku menyertai engkau untuk menyelamatkan dan melepaskan engkau, demikianlah firman TUHAN. Aku akan melepaskan engkau dari tangan orang-orang jahat dan membebaskan engkau dari genggamannya orang-orang lalim." Ayat ini menunjukkan bahwa Yeremia memiliki peran khusus sebagai pembawa firman Tuhan, yang berbicara atas nama-Nya dan menyampaikan pesan-pesan yang penting bagi bangsa Israel.

Tokoh berikutnya yang juga mendapat predikat sebagai penyambung lidah Allah adalah Musa. Musa disebut sebagai penyambung lidah Allah karena ia diberi tugas oleh Tuhan untuk menyampaikan pesan dan perintah-Nya kepada bangsa Israel. Meskipun Musa sendiri merasa tidak pandai berbicara, Tuhan menjanjikan bahwa Dia akan menyertai lidah Musa dan mengajarkan apa yang harus dikatakannya. Ini menunjukkan bahwa Musa adalah alat yang digunakan Tuhan untuk berkomunikasi dengan umat-Nya. Dalam Kitab Keluaran, kita melihat dialog antara Musa dan Tuhan, di mana Musa mengungkapkan kekhawatirannya tentang kemampuannya untuk berbicara di depan Firaun dan bangsa Israel: terdapat dalam Keluaran 4:10-12 "Lalu kata Musa kepada TUHAN: 'Ah, Tuhan, aku ini tidak pandai bicara, dahulu pun tidak dan sejak Engkau berfirman kepada hamba-Mu pun tidak, sebab aku berat

mulut dan berat lidah.' Tetapi TUHAN berfirman kepadanya: 'Siapakah yang membuat lidah manusia, siapakah yang membuat orang bisu atau tuli, membuat orang melihat atau buta; bukankah Aku, yakni TUHAN? Oleh sebab itu, pergilah, Aku akan menyertai lidahmu dan mengajar engkau, apa yang harus kaukatakan."¹³ Ayat ini menegaskan bahwa meskipun Musa merasa tidak mampu, Tuhan akan membimbing dan menggunakan lidahnya untuk menyampaikan pesan-Nya, menjadikan Musa sebagai penyambung lidah Allah.¹⁴

Pengkhotbah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengajarkan ajaran agama, moral, dan kehidupan spiritual, seorang pengkhotbah harus memahami konteks budaya dan sosial dimana pesan itu disampaikan. Kehidupan seorang pengkhotbah harus mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan yaitu firman Tuhan.

Kaitan Pengkhotbah dan Lidah Allah

Pengkhotbah dan lidah Allah memiliki kaitan yang erat. Pengkhotbah adalah orang yang memberitakan firman Tuhan, mengajarkan ajaran Tuhan, dan menyampaikan pesan-pesan rohani kepada orang lain. Dalam Alkitab, istilah "pengkhotbah" sering kali mengacu pada seorang nabi atau orang yang berbicara atas nama Tuhan. Misi mereka adalah menyampaikan pesan kebenaran, pertobatan, dan keadilan kepada umat manusia. Pengkhotbah juga bisa merujuk pada orang yang berkhotbah atau memberi ceramah di gereja atau tempat ibadah. Mereka berbicara tentang kebenaran, moral, dan kehidupan rohani.¹⁵ Ini berarti bahwa seorang pengkhotbah tidak berbicara atas nama dirinya sendiri, tetapi mewakili Tuhan. Pengkhotbah adalah orang yang menyampaikan pesan Allah kepada umat-Nya, bertugas untuk mengomunikasikan pesan dari Alkitab kepada anggota jemaat. Mereka menjadi alat melalui mana Allah berbicara kepada umat-Nya. selain menyampaikan

¹³ Lembaga Alkitab Indonesia Terjemahan Baru.

¹⁴ *Kepercayaan dan Kehidupan Kristen*. PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
https://sejarah.co/Ajaran-ajaran_Utama_Kitab-kitab/Pengkhotbah.

¹⁵ Elieser Perpulungan Gintings. *Homiletika: Pengkhotbah Dan Khotbahnya*. Yogyakarta: PBMR ANDI. 2013.

firman Tuhan, pengkhotbah juga berfungsi membantu jemaat untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut di dalam kehidupan mereka.¹⁶

Lidah Tuhan merupakan lambang keperkasaan dan kekuasaan Tuhan dalam menciptakan dan mengendalikan segala sesuatu. Dalam Alkitab, lidah Tuhan sering digunakan untuk menggambarkan cara Tuhan berbicara kepada manusia. Lidah Tuhan adalah alat komunikasi antara Tuhan dan ciptaannya. Lidah Tuhan juga menunjuk pada kebenaran yang terkandung dalam Firman Tuhan. Pengkhotbah dianggap sebagai perantara yang menejemahkan pesan ilahi ke dalam bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh umat-Nya. ketika seorang pengkhotbah berbicara sesuai dengan ajaran Alkitab, otomatis mereka berbicara sesuai dengan ajaran Alkitab yang diberikan kemampuan oleh Allah. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kaitan antara pengkhotbah dan lidah Allah adalah bahwa: pengkhotbah berfungsi sebagai juru bicara Tuhan. Dia adalah seseorang yang berbicara atas nama Allah, bukan atas nama dirinya sendiri. Sugiharto, Homiletika: Ilmu Dan Seni Berkhotbah.,¹¹. Mereka menyampaikan pesan spiritual dan kebenaran yang datang dari Tuhan kepada umat manusia. Ketika pengkhotbah berbicara, mereka harus mengandalkan "lidah Tuhan" untuk menyampaikan firman Tuhan secara akurat dan jujur. Pengkhotbah yang setia berbicara dengan hikmat, kebenaran, dan kasih, dan lidah Tuhan menjadi saluran untuk mengajari kita cara hidup yang benar. Seorang pengkhotbah menjadi lidah Allah yang menyampaikan firman Tuhan dan jemaat yang mendengarkan mempunyai tanggung jawab untuk menerima, memeriksa, dan menghidupkan ajaran tersebut di dalam kehidupan mereka.

Peran Pengkhotbah Sebagai Penyambung Lidah Allah Bagi Umat

Peranan seorang pengkhotbah sangatlah penting di depan mimbar karena manusia memiliki kebutuhan yang hakiki dan sangat utama yaitu Injil keselamatan, ini dapat disampaikan melalui khotbah. Ini merupakan misi Tuhan Yesus bagi seluruh umat manusia

¹⁶ Dwiraharjo, Susanto, and Susanti Embong Bulan. "EKSEGESIS KOTBAH: Petunjuk Praktis Bagi Pelaksanaan Firman Tuhan." *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2.1 (2020): 19-36., 3.

di dunia, kedatangan-Nya ke dunia sebagai utusan atau duta Allah untuk menjangkau yang hilang. Seorang pengkhotbah harus berbicara tentang Tuhan Yesus Kristus dan kehendak-Nya, sebab hati Allah adalah misi. Itulah alasannya berkhotbah merupakan tugas yang terus-menerus berjalan.¹⁷ Pengkhotbah hendaknya juga menjadi motivator misi dengan mengadakan beberapa cara antara lain: Pertama, gerakan jemaat untuk berdoa dengan bertekun dan sehati, alangkah baiknya jika dapat menemukan orang yang memiliki pendoa syafaat. Kedua, buatlah pemetaan rohani dari wilayah pelayanan gereja. Ketiga, mintalah jemaat menulis dalam bentuk formulir nama-nama orang yang dekat untuk didoakan secara khusus. Keempat, ceritakan dalam bentuk kesaksian kepada jemaat bagaimana memenangkan jiwa.¹⁸

Dalam era yang senantiasa berubah, tugas dan kewajiban seorang pendeta terhadap gerejanya sangatlah khusus. Tidak hanya terpaku pada pekerjaan administrasi atau menyampaikan khotbah di atas mimbar, namun peran seorang pendeta dan abdi Tuhan dalam menjalankan pelayanan serta panggilan mereka di gereja mencakup aspek-aspek yang lebih luas. Tetapi lebih dari itu, misi utamanya adalah menjadi seorang gembala, sama seperti Tuhan menggembalakan domba. Tuhan memanggil, mengutus, dan mempekerjakan manusia serta menjadikan orang-orang mitra dalam pekerjaannya. Keberadaan Tuhan terdiri dari pemenuhan fungsi ketaatan dan kesetiaan dalam melaksanakan firman Tuhan. Hal ini diwujudkan dengan menyatukan umat beriman menjadi satu tubuh, mengungkapkan cinta dan kasih sayang terhadap sesamanya sebagai wakilnya di dunia, dan mendidik mereka untuk merendahkan diri di hadapan Tuhan. Manusia mengungkapkan tujuan panggilannya melalui tindakan pelayanan dan dalam konteks keselamatan orang berdosa, seorang imam memiliki posisi yang terhormat dan tugasnya adalah memberikan pelayanan yang intim kepada jemaatnya, memfasilitasi komunikasi yang erat antara mereka dalam relasi yang mereka bangun. Pendeta dipanggil oleh Tuhan, tetapi mereka mempunyai misi profesional

¹⁷ Christi, Apin Militia. "Studi Eksplanatori Karakteristik Pengkhotbah Misioner Menurut Injil Sinopsis dan Implikasinya bagi Misi era Postmodern." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4.2 (2022): 462-478, 8.

¹⁸ Ibid, 11.

husus, panggilan suci dari Tuhan yang juga mencakup tanggung jawab profesional yang spesifik. Panggilan ini diakui oleh komunitas yang mereka layani. Proses pendidikan yang mereka jalani, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh gereja, didasarkan pada ajaran-ajaran Alkitab. Dengan demikian, tugas seorang pendeta terkait erat dengan peran profesional mereka dalam melayani Tuhan serta komunitas gereja.¹⁹

Pengkhotbah memiliki peran penting dalam kehidupan umat dan peran tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan iman jemaat. Berikut adalah beberapa peranan pengkhotbah bagi umat:

Memberikan Nasihat

Memberi nasihat berarti memberikan pengertian yang baik, saran, panduan atau arahan kepada orang lain berdasarkan pengetahuan dan nilai-nilai yang baik. Nasihat dapat berupa kata-kata yang baik, bijak atau bimbingan yang memiliki tujuan untuk membantu orang lain. Pengkhotbah memiliki tanggung jawab untuk memberikan nasihat yang sesuai dengan ajaran keagamaan dan nilai-nilai moral kepada umat, nasihat yang disampaikan oleh pengkhotbah harus didasarkan oleh firman Tuhan serta berupa prinsip-prinsip kebenaran yang terkandung dalam Alkitab. Ada beberapa tujuan pengkhotbah memberikan nasihat kepada jemaat: *Pertama*, menuntun mereka pada kebenaran, pertobatan, dan kehidupan yang lebih baik. *Kedua*, mendorong mereka untuk menghindari dosa dan mengamalkan kebajikan. *Ketiga*, memberikan dukungan dan penghiburan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Cara memberikan nasihat juga harus dengan bijaksana dan harus didasarkan dengan firman Tuhan, memberikan nasihat adalah bagian yang sangat penting dari tugas seorang pengkhotbah, harus dengan kebijaksanaan dan kasih.²⁰ Nasihat yang diberikan oleh pengkhotbah berfokus pada bimbingan rohani dan etika, serta mendukung

¹⁹ Leu Budi Sintani, Haris Kusmidar. *Komunikasi Dalam Konseling Pastoral Bagi Pendeta Sebagai Seorang Konselor di Jemaat GKE Betlehem Pontianak*. STAKAW 2024. 1 (1), 36-47.

²⁰ Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2021). Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2020. 10(3), 329-343.

jemaat dalam menghadapi tantangan atau masalah kehidupan. Dengan memberikan nasihat bijaksana, pengkhotbah berperan dalam membimbing jemaat menuju kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan kehendak Tuhan.

Menguatkan Iman

Firman Tuhan yang disampaikan melalui khotbah merupakan penentu bagi pertumbuhan yang dapat menguatkan iman jemaat. Dengan mendengarkan Firman Tuhan, hari demi hari anggota jemaat dapat semakin bertumbuh, sehingga Imanya kepada Yesus Kristus semakin kuat dan teguh.²¹ Penguatan keimanan merupakan salah satu tugas penting para pengkhotbah. Memperkuat iman berarti memberikan dukungan, kenyamanan, dan bimbingan kepada komunitas agar imannya semakin kuat dan bertumbuh. Para pengkhotbah bertanggung jawab memperkuat iman dan kepercayaan spiritual jemaatnya melalui khotbahnya. Memperkuat Iman jemaat berujuan untuk, membantu gereja mengatasi pertanyaan, tantangan, dan kesulitan hidup. Mendorong jemaat untuk belajar Alkitab, berdoa, dan berkomunikasi dengan Tuhan, Tuhan setia dan memberi Anda harapan dan keyakinan bahwa kuasa-Nya bekerja dalam hidup. Memperkuat Iman dengan cara: Memberitakan Firman Tuhan. Para pengkhotbah harus mendasarkan pesannya pada Alkitab, serta khotbah yang relevan agar dapat menguatkan keimanan jemaat, berbagi cerita tentang bagaimana iman pribadi mereka mengubah hidup mereka dan mengatasi tantangan. Mengajarkan prinsip-prinsip iman, doa, dan kehidupan rohani melalui khotbah.(Sugiharto, 2024) Melalui cara ini gereja akan merasa lebih kuat dan percaya kepada janji Tuhan, ketika menghadapi berbagai cobaan mereka mempunyai keberanian untuk mengandalkan Tuhan dalam segala hal. Melalui khotbah yang memberdayakan, anggota gereja dapat bertumbuh dalam iman mereka dan mengalami perubahan besar dalam hubungan mereka dengan Tuhan.

²¹ Hasibuan, David Bunbunan. "Gembala dalam Pertumbuhan Iman." *THEOSOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1.1 (2024): 11-19. Hal. 1

Menyatakan Kebenaran

Menyatakan kesalahan dalam bahasa Yunani *elegmos*, kata Yunani itu mengandung dua pengertian dalam bahasa Indonesia. Pengertian “menyatakan” adalah proses menunjukkan sesuatu, sedangkan “kesalahan” berarti perihal salah satu kekeliruan yang terjadi. Jadi *elegmos* artinya proses menunjukkan sesuatu yang dianggap sebagai sudah salah atau kekeliruan.²² Pengkhotbah sangat berperan penting untuk menyampaikan apa yang sesuai dengan kehendak Tuhan dan kemudian akan sampaikan kepada jemaat-Nya atau sebagai penyambung lidah Allah (Yeremia 15:19). Dengan menyampaikan pesan Tuhan yang dimaksud dalam hal ini dapat juga diartikan sebagai memberitakan Injil bagi pertumbuhan anggota Jemaat.²³ Peranan Pengkhotbah adalah menyatakan kebenaran yaitu Firman Tuhan yang bersumber pada Alkitab. Karena Alkitab akan memimpin menuju suatu kebenaran serta memberikan bimbingan dalam perjalanan kehidupan manusia. Oleh sebab itu seorang pengkhotbah harus meyakinkan jemaat bahwa Alkitab itu merupakan Firman Tuhan.²⁴

Menegur Perbuatan Dosa

Apakah seorang pengkhotbah memiliki keberanian untuk menegur dan mengingatkan mereka yang berbuat dosa melalui khotbahnya? Orang yang sudah percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruslamatnya harus hidup didalam kesucian, yaitu terpisah atau terasing dari dunia. (Roma 12:2). Namun pada faktanya menunjukkan bahwa banyak orang Kristen yang hidup berbeda dari kehendak Tuhan dan lebih tertarik kepada tawaran dunia yang menggiurkan. Seorang pengkhotbah harus berani tampil maju menyampaikan kebenaran dengan tegas, mengingatkan dan menegur dosa

²² Anouw, Yulian. "Kebenaran Alkitab Mendewasakan Umat Allah Menurut Ii Timotius 3: 14-16." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 6.1 (2022): 99-116. Hal. 13

²³ Hasibuan, David Bunbunan. "Gembala dalam Pertumbuhan Iman." *THEOSOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1.1 (2024): 11-19. Hal 5

²⁴ Sugiharto, Ayub, and Kezia Putri Widyanti. "PERAN GEMBALA JEMAAT SEBAGAI PENGKHOTBAH: TANTANGAN DAN STRATEGI MASA KINI DALAM MENGOMUNIKASIKAN PESAN INJIL." *Alucio Dei* 8.2 (2024). Hal. 12

dengan kasih.²⁵ Peranan besar bagi seorang pengkhotbah juga orang-orang percaya dengan memberi tegoran dan nasihat tegurlah dengan kasih, keseriusan, hati yang tertegur bermula dengan ketidaksengangan akan teguran itu namun disini membuktikan bahwa apalah juga tidak senang dengan segala dosa dan kefasikan yang menyimpang dari kehendak Tuhan (Henry's Matthew, 2002). Dalam prosesewartakan, pengkhotbah harus memiliki sikap yang berkarakter rohani dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam melayani Tuhan, serta memberikan dukungan dan dorongan untuk tetap teguh didalam iman kepada Tuhan Yesus Kristus.²⁶ Seorang Hamba Tuhan atau seorang pengkhotbah mempunyai peranan yang sangat penting, agar anggota jemaat menjauhi dosa, memperkuat iman serta mengarahkan jemaat supaya hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

KESIMPULAN

Pemberitaan Firman Tuhan adalah elemen krusial dalam ibadah. Khotbah, sebagai sarana pemberitaan, berasal dari hati Tuhan dan bukan dari manusia. Sebelum kejatuhan manusia pertama ke dalam dosa, Tuhan telah menyampaikan Firman-Nya secara langsung. Namun sejak manusia jatuh ke dalam dosa, Tuhan berbicara melalui perantara, yakni nabi-nabi. Merekalah yang menjadi penyambung lidah Allah kepada umat-Nya, yang bertugas menyampaikan pesan Allah. Pada masa kini, seorang pengkhotbah adalah penyambung lidah Allah yang menyampaikan Firman Tuhan kepada umat. Sebagai penyambung lidah Allah, seorang pengkhotbah berbicara mewakili Allah, bukan berbicara atas namanya sendiri. Peran utama seorang pengkhotbah sebagai penyambung lidah Allah adalah: memberikan nasihat, menguatkan iman, menyatakan kebenaran dan menegur perbuatan dosa berdasarkan Firman Tuhan.

²⁵ Ibid, 8-9.

²⁶ Parang, Patricia Julfania, and Abdon Amtiran. "TINJAUAN TEOLOGIS 2 TIMOTIUS 4: 1-2 SEBAGAI DASAR BAGI GEMBALA DALAM MEMANIFESTASI MISI ALLAH DI GKRI BUKIT SION.",6-7.

DAFTAR PUSTAKA

- Anouw, Yulian. "Kebenaran Alkitab Mendewasakan Umat Allah Menurut Ii Timotius 3: 14-16." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 6.1 (2022): 99-116.
- ARIEF, SEPTALIA DWI MULIA (2022) PEMEROLEHAN TATA BAHASA KOREA-
아/어서(-a/eoseo) PEMELAJAR BAHASA KOREA UNIVERSITAS NASIONAL
Diploma thesis, Universitas Nasional.
- Bengu, Tade Renny. "Strategi Mengembangkan Pelayanan Misi dengan Pendekatan Connecting sebagai Role Model Pelayanan Penginjilan bagi Remaja di Era Digital." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 7.2 (2023).
- Christi, Militia Apin. "Pengkhobah Transformatif." *Hegel Pustaka* (2021).
- Christi, Militia Apin. "Studi Eksplanatori Karakteristik Pengkhobah Misioner Menurut Injil Sinopsis dan Implikasinya bagi Misi era Postmodern." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4.2 (2022): 462-478.
- Dwiraharjo, Susanto, and Bulan Embong Susanti. "EKSEGESIS KOTBAH: Petunjuk Praktis Bagi Pelaksanaan Firman Tuhan." *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2.1 (2020): 19-36.
- Gintings Perpulungen Elieser. *Homiletika: Pengkhobah Dan Khotbahnya*. Yogyakarta: PBMR ANDI. 2013.
- Gintings. E.P. *Homiletika: Pengkhobah dan Khotbahnya*. Yogyakarta: Penerbit Andi 2013.
- Gulo Restu. "Implementasi Karakter Kepemimpinan Musa Kedalam Bingkai Pelayanan Hamba Tuhan." *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 2023. 1 (1), 58-68.
- Haryono, Timotius, Panuntun Fajar Daniel. "Model Gaya Hidup Nazir Sebagai Refleksi Gaya Hidup Hedon Pengkhobah Pada Zaman Milenial." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3.2 (2019): 174-184.
- Hasibuan, David Bunbunan. "Gembala dalam Pertumbuhan Iman." *THEOSOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1.1 (2024): 11-19.
- Hutahaeen Sepmady Wendy. *Homiletika*. Malang : Ahlimedia Press (Anggota IKAPI. 2021).
- Jongeneel J. A. B. 1980. *Hukum Kemerdekaan: Buku Pegangan Etik Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia. 30-89.
- Kepercayaan dan Kehidupan Kristen. PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Kustanti Tien. Menelaah Pengaruh Khotbah Tematik Terhadap Mahasiswa Di Ibadah Raya Kampus. *Antusias Jurnal Teologi dan Pelayanan*. 2021. 7(2). 718
- Lembaga Alkitab Indonesia Terjemahan Baru.
- Mega Theresia, Hamu Janu Fransiskus, Romas Romanus, Ariyani Widya. Peranan Khotbah Dalam Menumbuhkan Iman Umat Beriman Di Paroki ST, Klemens Puruk Cahu.

- Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik, (2022), 2. 69.
- Parang, Julfania Patricia, and Amtiran Abdon. "TINJAUAN TEOLOGIS 2 TIMOTIUS 4: 1-2 SEBAGAI DASAR BAGI GEMBALA DALAM MEMANIFESTASI MISI ALLAH DI GKRI BUKIT SION."
- S. Sunarto & Y. H. Tampubolon. (2023). APOLOS SI "PENGKHOTBAH KECIL": RELEVANSI KEHIDUPAN APOLOS BAGI PENGKHOTBAH MASA KINI. Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika, 5(1), 28-44.
- S. Sunarto. "Materi Khotbah dan Komunikasi Mimbar." Te Deum : Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan 2018. 7(2), 179-199.
- S. Sunarto. "Pengkhhotbah dan Peranan Roh Kudus Dalam Berkhotbah," Te Deum : Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan, (2016).
- Sintani Budi Leu, Kusmidar Haris. Komunikasi Dalam Konseling Pastoral Bagi Pendeta Sebagai Seorang Konselor di Jemaat GKE Betlehem Pontianak. STAKAW 2024. 1 (1), 36-47.
- Sugiharto, A. (2024). *Homiletika: Ilmu dan Seni Berkhotbah*. Nafiri Sion Publishing.
- Sugiharto Ayub, and Widyanti Putri Kezia "PERAN GEMBALA JEMAAT SEBAGAI PENGKHOTBAH: TANTANGAN DAN STRATEGI MASA KINI DALAM MENGOMUNIKASIKAN PESAN INJIL." *Alucio Dei* 8.2 (2024).
- Tambunan Lukman. M.MIN. Khotah dan Retorika, Jakarta : Gunung Mulia, 2010.
- U. H. Salsabila, A. S. Hutami, S. A. Fakhiratunnisa, , W. Ramadhani, & Y. Silvira (2021). Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi